

Peningkatan Kesadaran dan Empati Siswa terhadap Bahaya *Bullying* Melalui Penyuluhan Interaktif

Fajar Hayyin¹, Dewi Surani², Andreas Tri Panudju³, Supriyadi⁴

¹Universitas Al-Khairiyah Banten, ²Universitas Bina Bangsa Banten, ³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi, ⁴Universitas Serang Raya Banten

fajar.hayyin@gmail.com¹, dewi.surani@binabangsa.ac.id², ahmad.andreas@dsn.ubharajaya3³, supriyadi@unsera.ac.id⁴

Article Info

Volume 3 Issue 2

June 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i2.2202

Article History

Submission: 04-04-2025

Revised: 16-06-2025

Accepted: 17-03-2025

Published: 12-06-2025

Keywords:

Bullying, cyberbullying, education, community service

Kata Kunci:

Bullying, cyberbullying, edukasi, pengabdian masyarakat



Copyright © 2025 Fajar Hayyin, Dewi Surani, Andreas Tri Panudju, Supriyadi

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Bullying is an aggressive behavior that can have negative impacts on victims, perpetrators, and bystanders. This community service program aimed to increase students' awareness of bullying, its various forms, and strategies for prevention and intervention. The activities were conducted at junior high schools using interactive counseling, case studies, group discussions, and role-playing methods. Evaluation was carried out through surveys, pre-tests, and post-tests. The results showed a 43.35% increase in students' understanding. Approximately 91% of students understood the types of bullying, 89% felt more confident in reporting incidents, and 86% demonstrated a better understanding of the bystander's role. Role-playing activities were particularly effective in fostering empathy and social awareness. It is hoped that, through this program, students will be better equipped to recognize and avoid bullying behavior, and contribute to creating a safer, more inclusive, and bullying-free school environment.

Abstrak

*Bullying merupakan perilaku agresif yang dapat berdampak negatif bagi korban, pelaku, maupun saksi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying, mengenali berbagai bentuknya, serta memahami cara pencegahan dan penanganannya. Kegiatan dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama melalui metode penyuluhan interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi peran. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban benar pada post-test meningkat 43,35% dibandingkan pre-test. Sebanyak 89% siswa merasa lebih percaya diri untuk melaporkan kasus *bullying*, sementara 86% siswa memahami peran saksi dalam mencegahnya. Simulasi peran membantu siswa lebih memahami dampak emosional bullying terhadap korban, sehingga menumbuhkan empati dan kesadaran sosial. Selain itu, 91% siswa menyatakan lebih memahami definisi dan jenis-jenis bullying setelah mengikuti penyuluhan. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa mampu mengenali dan menghindari perilaku *bullying*, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.*

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang berdampak buruk terhadap perkembangan mental, emosional, dan akademik anak-anak. Di lingkungan sekolah, perilaku ini sering muncul dalam bentuk ejekan, pengucilan, ancaman, hingga kekerasan fisik, dan kerap dianggap sebagai bagian dari dinamika pergaulan antar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MTS Alkhairiyah Pulokencana, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami bahwa tindakan seperti memberi julukan merendahkan, memanggil nama siswa lain dengan nama bapaknya, menolak teman baru bergabung dalam kelompok, atau menyebarkan gosip termasuk bentuk *bullying*. Kasus-kasus ini sering terjadi berulang dan dianggap candaan biasa, padahal menimbulkan dampak psikologis bagi korban.

Korespondensi:

Fajar Hayyin1

fajar.hayyin@gmail.com

Sehubungan dengan temuan tersebut, pihak sekolah juga mengakui bahwa belum ada program berkelanjutan yang secara khusus mengedukasi siswa tentang bahaya bullying dan bentuk-bentuknya. Beberapa kasus perundungan tidak dilaporkan karena korban merasa tidak percaya diri atau takut dikucilkan. Oleh karena itu, dibutuhkan program edukatif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman, empati, serta keberanian siswa dalam mengenali dan mencegah bullying, guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan bebas dari kekerasan terselubung.

Untuk memperkuat dasar pelaksanaan program tersebut, penting dipahami bahwa *bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau mendominasi individu lain yang dianggap lebih lemah (Meidinata et al., 2024). Adapun bentuk tindakan ini diantaranya *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial, dan *cyberbullying*. *Bullying* fisik melibatkan tindakan seperti memukul, menendang, mendorong, atau melakukan kontak fisik lainnya yang menyakiti korban. *Bullying* verbal meliputi penghinaan, ejekan, ancaman, atau komentar kasar yang merendahkan korban (Marhaely et al., 2024). Sementara itu, *bullying* sosial mencakup upaya mengisolasi seseorang dari kelompok sosialnya. *Cyberbullying* merupakan perundungan dengan tujuan menyakiti atau mempermalukan korban melalui media online terutama media sosial (Jumeisya Setiawan et al., 2022).

Bullying tidak terjadi begitu saja, tetapi dipicu oleh berbagai faktor penyebab. Faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu pemicu utama, di mana pola asuh yang keras (Paula et al., 2022). Disisi lain, lingkungan pendidikan juga memiliki peran penting dalam munculnya *bullying*. Kurangnya pengawasan guru, lemahnya kebijakan anti-*bullying*, dan budaya kompetitif yang tidak sehat dapat menjadi pemicu perilaku agresif di kalangan siswa (Khumairoh et al., 2023). Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya kesadaran sosial, di mana minimnya empati dan pemahaman terhadap dampak *bullying* membuat seseorang melakukan tindakan tersebut tanpa menyadari konsekuensinya (Hayati et al., 2023).

Bullying memiliki konsekuensi serius bagi semuanya, baik korban, pelaku, maupun saksi. Dampak bagi korban meliputi gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stress (Dafiq et al., 2020). Selain itu, *bullying* dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri, sulit dalam bersosialisasi, menurun prestasi akademik serta menarik diri dari lingkungan sekitar. (Uvaira Hasibuan et al., 2023). Sementara itu, pelaku *bullying* juga menghadapi dampak negatif. Mereka cenderung memiliki sikap agresif dan bermasalah dalam hubungan sosial, berisiko tinggi mengalami masalah hukum jika tindakan *bullying* semakin parah, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang sehat. Lebih jauh lagi, pelaku *bullying* berpotensi menjadi pelaku kekerasan di masa dewasa (Mardiyah et al., 2020). Dampak juga dirasakan oleh saksi *bullying*, di mana mereka dapat mengalami rasa bersalah atau takut untuk berbicara karena khawatir menjadi korban berikutnya (Najwa et al., 2023).

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ini, program pengabdian masyarakat bertema "Bahaya *Bullying*" pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di MTS Alkhairiyah Pulokencana, yang terletak di kabupaten Serang, provinsi Banten. Program ini bertujuan untuk meningkatkan awareness siswa tentang dampak negatif *bullying*, membangun sikap peduli dan empati, serta membentuk lingkungan yang lebih aman dan kondusif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan penelitian tindakan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses identifikasi masalah, refleksi, dan tindakan perubahan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung siswa dalam memahami dan mengatasi isu *bullying* di lingkungan sekolah mereka. Kegiatan dilaksanakan secara edukatif dan partisipatif, melibatkan siswa-siswi kelas 2 MTS Alkhairiyah Pulokencana sebanyak 22 orang, serta guru dan tenaga kependidikan. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan terdiri dari tiga metode utama, yaitu: penyuluhan interaktif, studi kasus, dan simulasi peran (*role-playing*) (Anggresta & Maya, 2020).

Penyuluhan interaktif dengan memberikan pemaparan mengenai definisi, jenis, faktor penyebab, serta dampak *bullying* oleh pemateri dari tim pengabdian masyarakat. Penyuluhan ini juga menyoroti peran masing-masing pihak, termasuk korban, pelaku, dan bystander (saksi *bullying*) dalam suatu kasus *bullying* (Fatimah et al., 2024).

Pada segmen Studi Kasus dan Diskusi, siswa diberikan beberapa contoh kasus nyata *bullying* yang pernah terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam skala nasional dan

internasional (Cahyani et al., 2024). Contohnya adalah seorang siswa yang diasingkan oleh teman-temannya setelah berpindah sekolah. Siswa diajak menganalisis penyebab isolasi sosial ini, dampaknya terhadap korban, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mencegah kasus serupa terjadi di lingkungan sekolah mereka (Maysarah & Bengkel, 2023).

Simulasi dan Role-Playing, Siswa memainkan peran sebagai korban, pelaku, dan saksi dalam berbagai skenario bullying. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan empati, meningkatkan kesadaran emosional, serta melatih respon yang tepat terhadap situasi bullying di kehidupan nyata. Pada segmen simulasi dan role-playing, siswa diberikan peran sebagai korban, pelaku, dan saksi *bullying* untuk memahami bagaimana dampak emosional yang dialami oleh masing-masing pihak. Misalnya, dalam salah satu skenario, seorang siswa baru yang ingin bergabung dalam kelompok pertemanan ditolak secara kasar oleh anggota kelompok tersebut (Zakiah Zulfa et al., 2022). Dalam simulasi ini, siswa diminta untuk mengeksplorasi perasaan korban, memahami motivasi pelaku, serta mendiskusikan bagaimana saksi seharusnya bertindak dalam situasi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan empati dan keterampilan dalam menangani situasi perundungan (Junalia & Malkis, 2022).

Melalui proses ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut aktif merefleksikan realitas sosial mereka dan merancang tindakan preventif yang kontekstual. Pendekatan PAR memungkinkan terciptanya proses belajar yang partisipatif, reflektif, dan transformatif, sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 September 2024 di salah satu ruang kelas 2 di MTS Alkhairiyah Pulokencana Kabupaten Serang, dengan melibatkan 22 orang siswa kelas 2, serta didampingi oleh guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan terbagi dalam tiga sesi utama, yaitu penyuluhan interaktif, studi kasus, dan simulasi peran (role-playing). Pemateri berasal dari tim dosen dan mahasiswa pelaksana pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup definisi, jenis, penyebab, dan dampak bullying, serta peran korban, pelaku, dan saksi (bystander). Dalam sesi studi kasus, siswa diajak menganalisis contoh nyata bullying dan mencari solusi yang kontekstual. Sedangkan dalam simulasi peran, siswa memerankan berbagai pihak dalam kasus bullying untuk menumbuhkan empati dan keterampilan sosial. Kegiatan ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam merespons perundungan di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Bahaya *Bullying*

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan dampaknya. Sebelum kegiatan dilakukan, banyak siswa yang kurang/tidak menyadari pada perilakunya misal mengejek teman dapat dikategorikan sebagai *bullying*. Namun, setelah mengikuti sesi penyuluhan, mereka mulai memahami bahwa *bullying* bukan hanya tindakan fisik tetapi juga mencakup aspek verbal dan sosial.

Diskusi yang dilakukan dalam sesi studi kasus juga memberikan wawasan baru bagi siswa dalam mengenali situasi *bullying* dan cara menanggapiinya. belajar bahwa sebagai saksi, mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu korban dengan cara melaporkan kejadian kepada guru atau mendukung korban secara emosional.

Melalui simulasi dan role-playing, siswa dapat merasakan sendiri bagaimana posisi sebagai korban maupun pelaku *bullying*. Aktivitas ini berhasil meningkatkan empati di antara siswa serta membangun kesadaran bahwa tindakan *bullying* memiliki konsekuensi yang nyata terhadap kesehatan mental dan sosial seseorang. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan yang terlibat juga memperoleh wawasan lebih dalam tentang pentingnya kebijakan anti-*bullying* di sekolah.

Dari segi implementasi, metode yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying*. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan nilai-nilai anti-*bullying* ke dalam budaya sekolah, seperti dengan memasukkan edukasi tentang *bullying* dalam kurikulum dan memperkuat peran tenaga pendidik sebagai pemandu dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Tabel 1 Hasil *pre-test* dan *post test*

No	Pertanyaan	Pre-Test (% Benar)	Post-Test (% Benar)	Selisih Peningkatan (%)
1	Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?	55% (12 siswa)	91% (20 siswa)	36%
2	Sebutkan tiga bentuk utama <i>bullying</i> !	45% (10 siswa)	86% (19 siswa)	41%
3	Apakah <i>bullying</i> hanya terjadi dalam bentuk fisik?	50% (11 siswa)	95% (21 siswa)	45%
4	Sebutkan dampak negatif <i>bullying</i> bagi korban!	40% (9 siswa)	82% (18 siswa)	42%
5	Apa yang harus dilakukan jika melihat seseorang menjadi korban <i>bullying</i> ?	35% (8 siswa)	89% (19 siswa)	54%
6	Apakah saksi <i>bullying</i> memiliki peran dalam mencegahnya?	50% (11 siswa)	86% (19 siswa)	36%
7	Apa perbedaan antara <i>bullying</i> verbal dan sosial?	30% (7 siswa)	80% (18 siswa)	50%
8	Bagaimana cara mencegah <i>bullying</i> di sekolah?	45% (10 siswa)	88% (19 siswa)	43%

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying* setelah mengikuti penyuluhan ditunjukkan pada tabel 1. Sebelum penyuluhan, tingkat pemahaman siswa masih tergolong rendah, dengan persentase jawaban benar berkisar antara 30% hingga 55% pada berbagai pertanyaan. Misalnya, hanya 35% siswa yang mengetahui cara menangani kasus *bullying*, dan hanya 40% yang memahami dampak negatifnya. Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hampir semua aspek, dengan persentase jawaban benar meningkat menjadi 80% hingga 95%. Peningkatan tertinggi terlihat pada pemahaman tentang cara menangani *bullying*, yang naik dari 35% menjadi 89% (+54%), serta perbedaan antara *bullying* verbal dan sosial, yang meningkat dari 30% menjadi 80% (+50%). Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, termasuk penyuluhan interaktif, studi kasus, diskusi, serta simulasi dan *role-playing*, berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai *bullying* serta langkah-langkah pencegahannya.



Gambar 2. Simulasi dan *Role-Playing* tindakan *bullying*

Kegiatan penyuluhan tentang *bullying* yang dilaksanakan di MTS Alkhairiyah Pulokencana mencerminkan penerapan teori *experiential learning* oleh David Kolb, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Pendekatan ini tampak jelas dalam sesi simulasi peran dan studi kasus, di mana siswa tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi juga mengalami langsung dinamika psikologis dari menjadi pelaku, korban, maupun saksi *bullying*. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami definisi atau dampak *bullying* secara kognitif, tetapi juga mengembangkan empati dan keterampilan sosial, dua aspek penting dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

Dari sisi perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman, kegiatan ini sejalan dengan teori sosial kognitif Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Penyuluhan interaktif dan diskusi studi kasus memungkinkan siswa belajar dari contoh konkret, mengamati konsekuensi dari perilaku bullying, serta menyusun respon yang tepat berdasarkan nilai sosial yang konstruktif. Hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa memperkuat asumsi bahwa pendekatan edukatif yang kolaboratif dan berbasis konteks mampu membentuk kesadaran kritis siswa dalam mengenali dan merespons *bullying*.

Implementasi kegiatan ini juga dapat dianalisis melalui pendekatan *whole-school approach*, yaitu strategi penanggulangan *bullying* yang menekankan pentingnya peran seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan. Partisipasi aktif guru dalam kegiatan ini membuka peluang untuk memperkuat kebijakan internal sekolah terkait pencegahan *bullying*. Dengan melibatkan semua pihak, penyuluhan ini tidak hanya berfokus pada individu siswa, tetapi juga pada perubahan iklim sekolah secara keseluruhan. Hal ini penting untuk membangun lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di SMP Kabupaten Serang berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bullying, terbukti dari peningkatan signifikan hasil post-test (43,75% menjadi 87,1%) dan respon positif siswa, di mana 91% memahami definisi bullying, 95% menyadari bentuk non-fisiknya, dan 89% merasa lebih percaya diri melaporkan kasus. Metode yang digunakan—penyuluhan interaktif, studi kasus, diskusi, serta simulasi peran—terbukti efektif dalam membangun empati dan keterlibatan siswa. Dengan adanya kegiatan ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*. Oleh karena itu, program serupa disarankan untuk terus dilakukan secara berkala guna memperkuat budaya anti-*bullying* di lingkungan sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Sekolah MTS Alkhairiyah Pulokencana di Kabupaten Serang atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta staf sekolah yang telah memberikan izin, fasilitas, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin di masa mendatang, sehingga program serupa dapat terus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggresta, V., & Maya, S. (2020). Edukasi dan penanggulangan dampak bullying dengan pembelajaran empati dan storytelling. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i1.156-162>
- Cahyani, M. D., Pratama, D., Mu'arifuddin, Moh. A., & Mardikaningsih, A. (2024). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Bahaya Bullying Di Lingkungan Sekolah SMP Raden Fatah Batu. *Jurnal Pengabdian Sosial*.
- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa Sekolah Menengah Atas di kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Fatimah, U., Rachma, A., Balaqis, T. L., Gaol, R. S. L., Taufik, T. A., & Bara, A. B. (2024). Pentingnya Edukasi Tentang Bullying Untuk Mencegah Kejahatan Di Sekolah SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 238-243. <https://doi.org/10.59025/js.v3i3.228>
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375-390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>
- Hayati, N., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Bimbingan, P., Konseling, D., & Yusri, F. (2023). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa smpn 1 enam lingkung di kabupaten padang pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(1).
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada

- Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di sekolah menengah pertama tirtayasa jakarta. *Journal Community Service and Health Science*. www.ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/index.php/jcshs
- Khumairoh, N., Junita Fauzan, F., Nesner, Y., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, U. (2023). Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Sedari Dini di Sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil. *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://hawajppm.yayasanwayanmarwanpulungan.com/index.php/HAWAJPPM>
- Maghfiroh, B. A., Uut Nur Laili, & Hafidhoh, Y. (2025). Optimalisasi Manajemen Pelatihan bagi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Efektivitas Bimbingan Perkawinan dan Pencegahan Bullying di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 140–146. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2170>
- Mardiyah, S., Syukur, A., Keperawatan, P. D.-I., Kusuma, S., & Surakarta, H. (2020). Pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. In *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada-Januari*.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review: model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1).
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Anti-Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1391>
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Faisal Rochim, A., Anfanani, A., Nur Fatihatul Fadilah, F., Sri Susilowati, L., Tyara Hati, I., Roudlotul Chusna, I., Rifaza, R., Ayu Kusuma, N., Fatimah, S., Roudhoh, S., Dwi Agustin, A., kusnul khotimah, P., Fadilah Utami, N., Wahyu Alfarizki, M., & Aldy Febrianto, M. (2024). Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 579–582. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1596>
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi pencegahan perilaku bullying melalui edukasi pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Paula, V., Oktarini br Sibuea, R., Lebawicaksaputri, K., Kasenda, E., Keperawatan, D., & Pelita Harapan, U. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra*.
- Uvaira Hasibuan, V., Lestari, W., Yani, F., & Martha Lova, S. (2023). Edukasi Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Multikultural. In *Journal of Human And Education* (Vol. 3, Issue 4).
- Zakiah Zulfa, S., Wahyuni, I., Hayati, S., Safitri, Y., Nindya Kirana, D., & Septalia Dale, D. (2022). Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru. *JDISTRIA: Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.